
Penerapan Quick On The Draw Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik pada Materi Indahnyanya Saling Menghargai Keragaman Fase B SD Inpres Samaya Kabupaten Gowa

Nurmiati¹

Guru Sekolah Dasar Inpres Samaya Kabupaten Gowa¹
email: nurmiyati.samaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik pada materi Indahnyanya saling menghargai keragaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi Quick On The Draw. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan kerjasama peserta didik dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang berkontribusi dalam pembelajaran kelompok. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SD Inpres Samaya Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh strategi Quick On The Draw berhasil meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik pada materi Indahnyanya saling menghargai keragaman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Quick on the draw dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan hanya mencapai 14,29% atau masih tergolong kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I, kemampuan kerjasama siswa meningkat menjadi 28,57% atau masih tergolong kategori cukup. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan menjadi 92,86% atau tergolong kategori Sangat baik. Sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan yang di tentukan (>85%). dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi Quick on the draw dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada tema Indahnyanya saling menghargai keragaman

Kata Kunci: Strategi Quick On The Draw, Kemampuan Kerjasama Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang akan mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut bisa berupa tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Belajar memerlukan keaktifan dari siswa maupun guru, oleh karena itu baik guru maupun siswa harus berinteraksi aktif agar

potensi siswa dapat berkembang seoptimal mungkin. Untuk dapat disebut kegiatan belajar maka perubahan itu harus bersifat konstan atau berlaku relatif tetap

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat besar. Menurut mardiah hayati Guru memang bukan penentu keberhasilan dan kegagalan sebuah pembelajaran, namun posisi dan perannya sangatlah penting. Peran guru dari dulu hingga sekarang tetap diperlukan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Selain itu guru adalah bapak ruhani siswa, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilaku yang buruk serta di dalam islam guru memiliki kedudukan yang amat tinggi. Oleh karena itu mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dari berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilannya dengan menghadirkan berbagai bahan ajar bagi siswa serta memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran

Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah adanya kerjasama. Kerja sama adalah aktivitas yang ditunjukkan dalam bentuk kerja kelompok antar teman yang mana didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu. Bekerjasama akan membuat siswa mampu melakukan lebih banyak hal dari pada jika bekerja sendirian. Riset membuktikan bahwa pada bidang aktivitas dan upaya manusia, jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisien dan efektivitas yang lebih baik

Siswa yang dikatakan memiliki kemampuan kerja sama apabila seperti saling berkontribusi, tanggung jawab bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, menghormati pendapat individu, berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung, menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun indikator di atas belum semua siswa dapat melakukan kerja sama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal, yang peneliti lakukan disekolah Dasar Inpres Samaya menunjukkan pembelajaran yang selama ini terjadi masih belum membuahkan hasil yang diharapkan Selama ini dalam proses pembelajaran kerja sama siswa masih kurang baik. Kendala yang dihadapi siswa saat kerja sama pada umumnya adalah saat disuruh menyelesaikan tugas bersama teman sebangku siswa tidak memberikan sumbangan ide dan tidak saling bertukar ide, siswa tidak ikut mengerjakan tugas hanya duduk dan mengganggu teman, ketika teman lain menyampaikan pendapatnya siswa tidak menghormati teman ketika berbicara dan saat guru menyuruh mengumpulkan tugas siswa belum menyerahkan tugas tepat waktu, kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, akibatnya berdampak pada kemampuan kerja sama siswa yang masih tergolong kurang

Adapun upaya yang pernah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa adalah dengan meminta siswa menyelesaikan tugas bersama teman sebangku, meminta siswa berdiskusi dengan kelompok kecil ketika menyelesaikan tugas bersama. Namun upaya tersebut ternyata masih kurang optimal dan masih ada siswa yang kurang ketika bekerja sama dengan temannya. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi dikelas, yaitu sebagai berikut:

1. Dari 14 jumlah siswa, hanya 10 siswa atau 71,42% yang ikut terlibat berkontribusi ketika berdiskusi .
-

2. Dari 14 jumlah siswa, hanya 7 siswa atau 50% yang ikut bertanggungjawab secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
3. Dari 14 jumlah siswa, hanya 7 siswa atau 50% yang menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya kemampuan kerjasama peserta didik pada materi indahnyasaling menghargai di sebabkan kurangnya kontribusi peserta didik saat berdiskusi, kurangnya rasa tanggung jawab secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, kurangnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah strategi *Quick On The Draw*. Strategi *Quick On The Draw* menurut Paul Ginnis adalah sebuah aktivitas intensif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Strategi *Quick On The Draw* merupakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Quick On The Draw dikenalkan oleh Paul Ginnis yang menginginkan agar siswa bekerja sama secara kooperatif pada kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dengan *quick on the draw* ini dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar aktif dan tidak hanya duduk diam selama pembelajaran berlangsung. Artinya dalam strategi ini terdapat sebuah prosedur untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan kerja sama siswa dengan judul: "Penerapan Strategi *Quick on the Draw* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Materi Indahnyasaling Menghargai Keragaman Fase B SD Inpres Samaya Tahun Ajaran 2022-2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan Classroom Action Research dengan tujuan untuk meningkatkan hasil kemampuan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Samaya yang beralamat Jl. Poros Malino Km 27 Samaya Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi-Selatan, pada tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase. Setiap peserta didik SD Inpres Samaya pada mata pelajaran PAI dapat dikatakan tuntas apabila dilihat secara klasikal siswa yang mendapat nilai 75 ke atas mencapai 85 %

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi Quick On The Draw dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi indahnyasaling menghargai keberagaman fase B SD Inpres Samaya. Peserta didik di berikan lembar kerja berupa soal isian sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta 14 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah > 75 . Berikut ini merupakan hasil kemampuan kerjasama peserta didik pra siklus pada materi indahnyasaling menghargai keberagaman fase B SD Inpres Samaya.

Tabel 1. Daftar nilai Pra Siklus

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	43
Ketuntasan klasikal	14 %
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	25
Siswa tuntas	2 orang
Siswa belum tuntas	12 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang hanya 2 orang yang tuntas dengan presentase (14%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase (86 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 43 Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 25. Ini membuktikan bahwa kemampuan kerjasama peserta didik pada Materi indahnyasaling menghargai keberagaman masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Indahnyasaling menghargai keragaman, kemudian menyiapkan karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrument tes yang berbentuk soal isian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa

menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi indah nya saling menghargai keberagaman, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran Strategi *Quick On The Draw*.

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam 3 kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi indah nya saling menghargai keberagaman, Guru meminta siswa berkelompok untuk menyiapkan bahan/ sumber pelajaran yg akan digunakan menjawab konsep yang ada pada tumpukan kartu kerja, Selanjutnya sebagai awal masuk ke permainan, guru membagikan/ menaruh tumpukan kartu kerja di meja setiap kelompok, Kemudian, guru meminta tiap kelompok untuk bekerja sama mengerjakan tumpukan kartu kerja dalam kelompok masing masing dengan memanfaatkan fasilitas/sumber pelajaran yang ada. Guru memberikan aba-aba "mulai", satu orang dari tiap kelompok bergegas mengambil kartu kerja pertama lalu mengerjakannya secara berkelompok, Guru memeriksa jawaban siswa dari setiap kartu kerja yang disetorkan masing-masing kelompok. Apabila jawaban sudah benar, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan kartu kerja selanjutnya. Apabila jawaban siswa masih belum benar, guru meminta siswa untuk mengerjakankembali sampai benar dengan memberikan pertanyaan arahan, Kelompok siswa yang pertama kali selesai mengerjakan tumpukan kartu kerja, dinyatakan menang. Kemudian guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru mengarahkan kelompok yang dinyatakan sebagai pemenang membantu kelompok lain yang belum selesai mengerjakan tumpukan kartu kerja. Guru dan siswa membahas semua soal yang ada pada kartu kerja dan siswa diminta membuat catatan serta bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.

Kegiatan ketiga penutup Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru melakukan refleksi bersama siswa, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa, guru tidak menyampaikan tema, subtema yang akan di ajarkan pada hari ini serta melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal diantaranya peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan apersepsi guru, peserta didik tidak memperhatikan dengan baik-aba yang di sampaikan guru untuk memulai mengambil pertanyaan pertama kemeja guru,

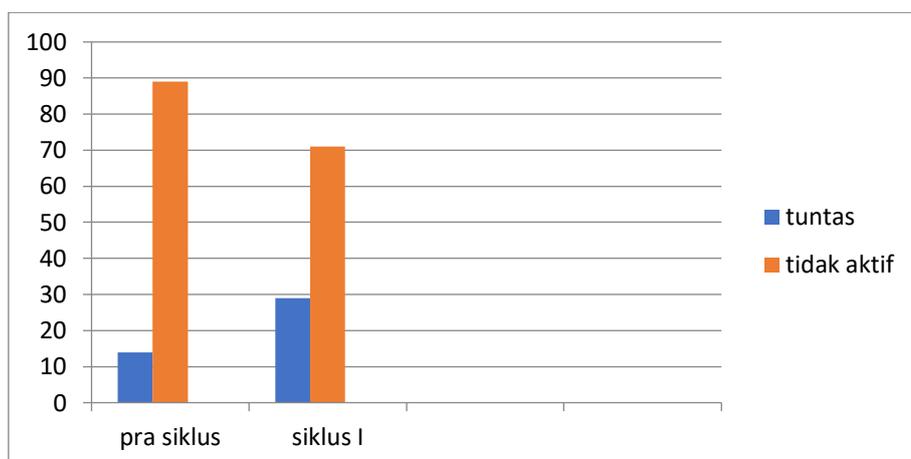
lalu menjawabnya dengan berpedoman pada materi sumber Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya, Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa galeri kelompok yang nantinya bakal mereka tampilkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil kemampuan kerjasama peserta didik. Adapun hasil kemampuan kerjasama peserta didik setelah pelaksanaan strategi Quick On The Draw pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	64,50
Ketuntasan klasikal	29 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	25
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kerjasama peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (29%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (71%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 64,50 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 25. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi indahnyasaling menghargai keberagaman masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 29% meningkat menjadi 64,50 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 2 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 4 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik dari jumlah total 14 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1). Mengkondisikan kelas dengan menayakan kesiapan belajar kepada peserta didik, 2). Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dan pengalaman peserta didik. 3). Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 4) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 5) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

SIKLUS II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Modul ajar pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan strategi *Quick On The Draw*, peneliti menjelaskan strategi *Quick On The Draw* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, Guru meminta siswa berkelompok untuk menyiapkan

bahan/ sumberpelajaran yg akan digunakan menjawab konsep yang ada pada tumpukan kartu kerja, Selanjutnya sebagai awal masuk ke permainan, guru membagikan/ menaruh tumpukan kartu kerja di meja setiap kelompok, Kemudian, guru meminta tiap kelompok untuk bekerja sama mengerjakan tumpukan kartu kerjadalam kelompok masingmasing dengan memanfaatkan fasilitas/sumber pelajaran yang ada. Guru memberikan aba-aba “mulai”, satu orang dari tiap kelompok bergegas mengambil kartu kerja pertama lalu mengerjakannya secara berkelompok, Guru memeriksa jawaban siswa dari setiap kartu kerja yang disetorkan masing-masing kelompok. Apabila jawaban sudah benar, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan kartu kerja selanjutnya. Apabila jawaban siswa masih belum benar, guru meminta siswa untuk mengerjakankembali sampai benar dengan memberikan pertanyaan arahan, Kelompok siswa yang pertama kali selesai mengerjakan tumpukan kartu kerja, dinyatakan menang. Kemudian guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru mengarahkan kelompok yang dinyatakan sebagai pemenang membantu kelompok lain yang belum selesai mengerjakan tumpukan kartu kerja. Guru dan siswa membahas semua soal yang ada pada kartu kerja dan siswa diminta membuat catatan serta bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.

Kegiatan ketiga penutup Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru melakukan refleksi bersama siswa, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan strategi *Quick On The Draw* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses permainan. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik. Peserta didik sudah mulai mampu bekerjasama dengan kelompok nya dengan baik dan mampu

membantu kelompok yang lain yang kesulitan menjawab soal. peserta didik sudah mampu bertanggung jawab dan menghargai pendapat temannya. Sehingga setiap kelompok sudah terjalin kerjasama yang baik antar peserta didik, peserta didik sudah mampu mempersentasikan hasil diskusi mereka. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa strategi Quick On The Draw dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	90,78
Ketuntasan klasikal	92,86 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	76
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang sebanyak 13 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 92,86 % dengan rata-rata nilai diperoleh 90,78. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 76. Dengan ini membuktikan bahwasannya strategi *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi indahny saling menghargai keragaman. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

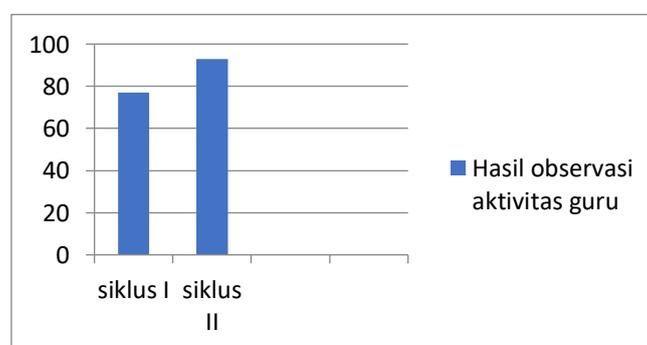
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya strategi *Quick On The Draw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *market place activity*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw* terbukti dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik fase B SD Inpres Samaya

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan strategi *Quick On The Draw* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

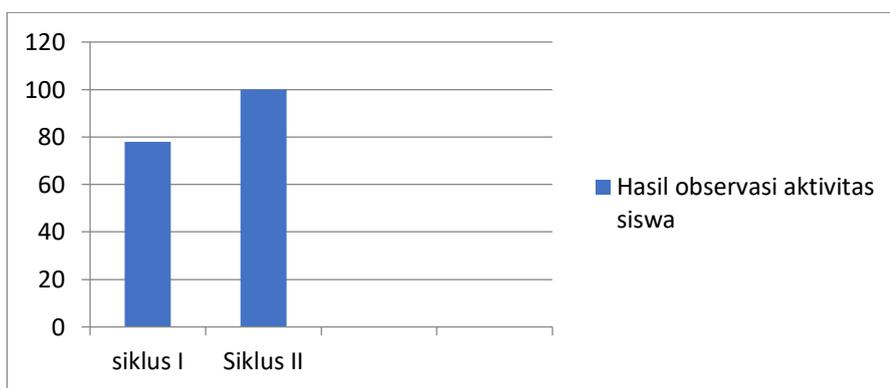
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	43	64,50	90,78	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	2	4	13	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	12	10	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	14 %	29%	92,86%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan strategi *Quick On The Draw* pada fase B SD Inpres Samaya. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 77 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi indahya saling menghargai keragaman dengan strategi *Quick On The Draw*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 77 % dan pada siklus II yaitu 93%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



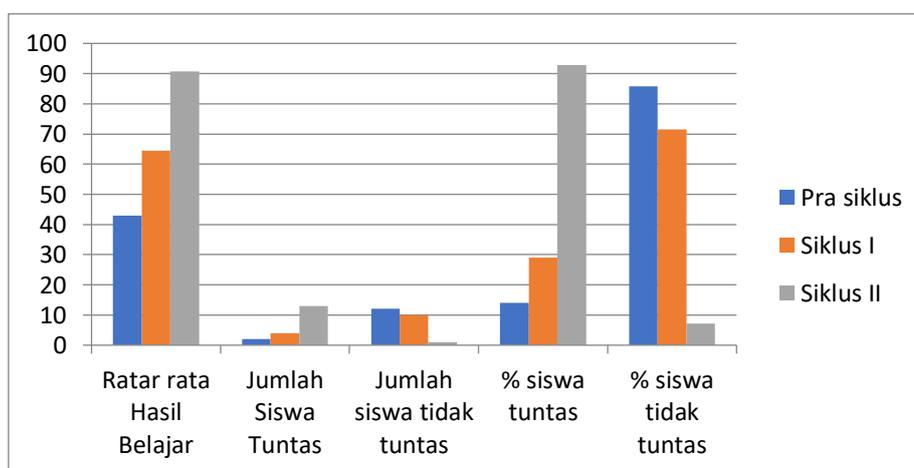
Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 76,92 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 90,78 Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,86% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 7,14%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SD Inpres Samaya pada materi indahnya saling menghargai keragaman.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 92,86%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik pada materi indahnya saling menghargai keragaman mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti fase B SD Inpres Samaya. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I sebanyak 4 siswa (29%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan rata-rata 64,50 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (92,86%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90,78. Kemampuan kerjasama peserta didik melalui penerapan strategi *Quick On The Draw* lebih tinggi dari pada sebelum penerapan strategi *Quick On The Draw*. Tingkat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran semakin meningkat, peserta didik menjadi aktif berdiskusi dengan kelompok. Dengan demikian strategi *Quick On The Draw* yang diterapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, memperoleh keterampilan dan ketangkasan dalam menjawab soal serta kemampuan kerjasama dengan peserta didik yang lain. Jadi ada peningkatan pada materi indahnya saling menghargai dalam keberagaman mata pelajaran pendidikan agama islam fase B SD Inpres Samaya. melalui penerapan model pembelajaran *Quick On The Draw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)
- Ahmad Ali, *Pengaruh Strategi Quick on The Draw Terhadap Penguasaan Siswa Pada Konsep Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kab. Sinjai*, Skripsi Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2010.
- Aimmatul Hidayah dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif Tipe Quick On The Draw Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII*. Vol.3, No.1, April. 2016.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Aris Shoimin. 68 Model *Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014
- Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Srtrategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018)

-
- Cristina Ismaniati, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kelompok Jenis Kelamin Terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Depok Pada Mata Pelajaran Ilmu*, 2007, h.12.
- Dwiken Aulia Sugesti, “*Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Menggunakan Metode Group Resume Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V di SD N Jaranan Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015/2016.
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Elvandari, Riska. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA negeri 2 kuantan hilir tahun ajaran 2011/2012*, Pekanbaru: UR, 2012.
- Erida Reningsih, *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Group Investigation Pada Pata Pelajaran Pengolahan Makanan Makanan Continental*, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2011
- Herdika lestyahningsih dkk, *Penerapan Pembelajaran Quick On The Draw untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Matematika pada Sub Pokok Bahasan Aritematika Sosial*, vol. 4 no. 2, h. 41.
- Riska Elvandari. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA negeri 2 kuantan hilir tahun ajaran 2011/2012*, Pekanbaru: UR, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014,
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2016
-